

MODELING MATERIALS PRICE FOR BUILDING MATERIAL IN PALANGKA RAYA

PEMODELAN HARGA MATERIAL UNTUK BAHAN BANGUNAN DI PALANGKA RAYA

Yulin Patrisia, Revianti Coenraad

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Kampus Unpar Tunjung Nyaho
Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya 73111A

e-mail: yulinpatrisia@yahoo.com

ABSTRACT

One of the components that play a vital role to the success of a construction project is construction prices, namely material prices, leasing and purchasing equipment prices, and construction wages. In the planning stage, the price used is the approximate price that will valid at the time of the project activities. At the implementing stage, the price used is the result of detailed estimates approaching real conditions at the time of the project activities. At the stage of monitoring and evaluation, the price will be reviewed to the conformity of the realization in the field, both the quantity and quality, further compared with employment contract.

Research on the affecting factors of price construction materials is important. Furthermore, the affecting factors will be analyse to get a model approach for relevant price of construction materials. The construction material object in this research was timber. The study was conducted to obtain primary data and secondary data. Secondary data was performed to establish the factors that are predicted to affect the price of wood materials. Primary data were collected by distributing a questionnaire to 15 contractors in the city of Palangka Raya. Data obtained from the questionnaire and then analyzed by Severity Index (SI) for establishing the factors that affect the price of wood material. Furthermore, the data were analyzed by the PLS model to obtain a model of approach to wood material prices.

The study states there are several factors that affect the price of wood materials, namely economic factors, location factors, material resources factors, transport factors, and regulatory and government policies factors. Model approach to set the price of wood material by using PLS analysis showed that the material resources has an effect on the price of wood material, while the most dominant variable is the location factor.

Keywords: harga material kayu, *Severity Index*, PLS model

ABSTRAK

Salah satu komponen yang berperan vital terhadap kesuksesan proyek konstruksi adalah harga konstruksi, baik itu harga material, harga alat maupun upah konstruksi. Pada tahap perencanaan, harga yang digunakan merupakan harga perkiraan yang akan berlaku pada saat kegiatan proyek berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, harga merupakan hasil estimasi detail yang mendekati kondisi riil pada saat kegiatan proyek berlangsung. Pada tahap pengawasan dan evaluasi, harga akan ditinjau kembali terhadap kesesuaian realisasi di lapangan, baik kuantitas maupun kualitas pekerjaan terpasang dan dibandingkan dengan yang tertuang dalam kontrak pekerjaan.

Penelitian terhadap harga material konstruksi sangat penting untuk dilakukan, sehingga akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga material, serta model pendekatan untuk menetapkan harga material konstruksi yang relevan. Dalam penelitian ini, material konstruksi yang akan diteliti adalah kayu. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data sekunder dilakukan untuk menetapkan faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi harga material kayu. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 15 kontraktor di wilayah kota Palangka Raya. Data yang diperoleh dari kuisioner kemudian dianalisa dengan *Severity Index* (SI) untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga material kayu. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan model PLS untuk memperoleh model pendekatan harga material kayu.

Hasil penelitian menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga material kayu, yaitu faktor ekonomi, faktor lokasi, faktor sumber daya material, faktor transportasi, dan faktor peraturan dan kebijakan pemerintah. Model pendekatan untuk menetapkan harga material kayu dengan menggunakan analisa PLS menunjukkan bahwa sumber daya material mempunyai pengaruh terhadap harga material kayu, sedangkan variabel yang paling tidak dominan adalah faktor lokasi.

Kata kunci: harga material, kayu, *severity index*, model PLS

PENDAHULUAN

Kota Palangka Raya merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang mulai berkembang dalam hal pembangunan infrastruktur. Kegiatan pembangunan tersebut merupakan kegiatan konstruksi, di mana dalam tahap pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan dan evaluasi. Dalam setiap tahap kegiatan, salah satu komponen yang berperan vital terhadap kesuksesan proyek adalah harga konstruksi, baik itu harga material, harga alat maupun upah konstruksi. Dalam tahap perencanaan, harga yang digunakan merupakan harga perkiraan yang akan berlaku pada saat kegiatan proyek berlangsung. Harga perkiraan dihindari tidak rendah dari harga yang akan berlaku karena hal ini mengakibatkan proyek tidak dapat dilaksanakan, dihindari juga terlalu tinggi karena di akhir tahun akan menyisakan banyaknya anggaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pembangunan. Harga perkiraan terlalu tinggi juga akan memicu peluang pemborosan keuangan dan tindakan korupsi. Dalam tahap pelaksanaan, harga merupakan hasil estimasi detail yang mendekati kondisi riil pada saat kegiatan proyek berlangsung dan dalam pelaksanaan proyek dituntut pengelolaan keuangan yang baik karena harga pada tahap pelaksanaan merupakan harga kesepakatan yang tertuang dalam kontrak konstruksi dan bersifat mengikat pihak-pihak yang terlibat. Pada tahap pengawasan dan evaluasi, harga akan ditinjau kembali terhadap kesesuaian realisasi di lapangan, baik kuantitas maupun kualitas pekerjaan terpasang dan dibandingkan dengan yang tertuang dalam kontrak pekerjaan. Peninjauan juga dilakukan untuk kewajaran harga, apakah harga dimaksud wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga yang dicurigai terlalu tinggi (*mark-up*) akan mengakibatkan pemborosan keuangan dan berpotensi meningkatkan resiko pelanggaran hukum bagi pelaksana dan pengelola proyek dalam lingkup penggunaan keuangan negara. Sedangkan harga terlalu rendah akan mengakibatkan tidak tercapainya kuantitas maupun kualitas hasil pekerjaan atau pelaksanaan proyek mengalami kegagalan.

Sesuai dengan ketentuan pengelolaan keuangan pemerintah pusat dan daerah, bahwa dalam penggunaan keuangan negara harus ada suatu standar harga untuk masing-masing bidang pembangunan. Standar harga dimaksud merupakan patokan/batasan harga tertinggi barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan pemerintah dan berlaku pada wilayah atau daerah tertentu serta ditinjau kembali perubahannya secara periodik dalam kurun waktu tertentu. Standar harga dimaksud ditetapkan menjadi keputusan resmi oleh kepala daerah ataupun kepala departemen yang menggunakannya, sehingga standar harga bersifat mengikat bagi semua instansi/bidang di bawahnya. Di Kota Palangka Raya standar harga dimaksud disusun

dalam bentuk Standarisasi Harga Barang Keperluan Pemerintah Kota Palangka Raya, di mana masing-masing barang dan jasa memiliki beberapa besaran harga untuk masing-masing regional/wilayah berlakunya dan diterbitkan dua kali dalam satu tahun anggaran. Regional/wilayah berlakunya harga dalam standarisasi dimaksud mengacu kepada wilayah administratif, yaitu wilayah kecamatan dalam kabupaten ini. Standarisasi harga dimaksud berdasarkan ketentuan merupakan pedoman atau acuan penetapan harga sebagai bentuk upaya menyeragamkan persepsi harga dan menjaga ketertiban penetapan harga dalam konteks pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Standarisasi harga dimaksud digunakan dalam pengusulan dan penetapan pagu anggaran, estimasi biaya proyek pada tahap pengadaan/pelelangan serta acuan pada tahap evaluasi proyek.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa standarisasi harga berperan sangat penting dalam kesuksesan proyek infrastruktur dasar di Kota Palangka Raya, sehingga standarisasi harga dimaksud idealnya layak digunakan sebagai pedoman penetapan anggaran biaya untuk kegiatan proyek di wilayah ini, artinya bahwa harga-harga komponen konstruksi yang termuat dalam standar harga dimaksud tidak rendah dan tidak terlalu tinggi dari harga pada saat kegiatan proyek infrastruktur berlangsung. Pentingnya peran standarisasi harga mengharuskan proses penyusunannya dilakukan dengan cermat dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dominan mempengaruhinya, sehingga akan menghasilkan besaran harga yang tangguh dan layak digunakan selama masa berlakunya.

Berdasarkan ulasan di atas, dipandang sangat penting melakukan penelitian terhadap harga material konstruksi (*basic price of material*), sehingga diharapkan melalui penelitian ini mampu menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruhnya dalam penetapan harga material konstruksi di suatu lokasi proyek. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga material konstruksi di lokasi-lokasi proyek dalam wilayah Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana model pendekatan untuk menetapkan harga material konstruksi yang relevan diterapkan di lokasi-lokasi proyek dalam wilayah Kota Palangka Raya?

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Lingkup konstruksi yang ditinjau adalah di Kota Palangka Raya.
2. Model pendekatan untuk penetapan harga material konstruksi berupa model PLS.
3. Material konstruksi dimaksud adalah kayu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga material konstruksi ditinjau dari sudut pandang pemerintah selaku *owner*, kontraktor dan konsultan.
5. Faktor-faktor yang disebabkan kelalaian atau kelemahan manajemen kontraktor akan diabaikan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga material kayu di lokasi-lokasi proyek dalam wilayah Kota Palangka Raya.
2. Membuat model pendekatan untuk menetapkan harga material kayu yang relevan diterapkan di wilayah Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya melalui instansi atau lembaga terkait dalam kegiatan penyusunan daftar harga satuan dasar bahan dan upah konstruksi.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pengelola proyek di Kota Palangka Raya dalam menyusun Harga Perkiraan Sendiri (HPS) proyek konstruksi bidang infrastruktur dasar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi konsultan maupun kontraktor yang berkorporasi di Kota Palangka Raya dalam melakukan estimasi harga dan penyusunan harga penawaran.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 2 menunjukkan diagram alir penelitian yang telah dilakukan

DATA DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Material Konstruksi

Data hasil kuisioner oleh responden diuji validitasnya, dimana sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Hasil pengujian validitas menyatakan bahwa 36 butir kuisioner baik kuisioner untuk material kayu dan pasir adalah valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig.0,05), sehingga item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

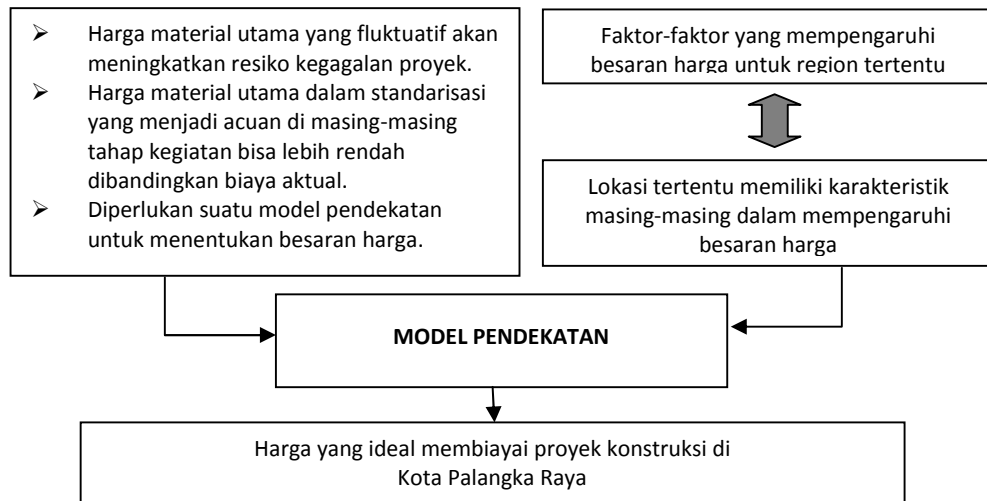
Setelah dilakukan pengujian validitas, pada instrumen dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan kestabilan alat ukur tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk material kayu dan material pasir menyatakan

bahwa keseluruhan instrumen reliabel karena memenuhi persyaratan dalam uji reliabilitas yaitu r_{11} lebih besar dari r_{tabel} .

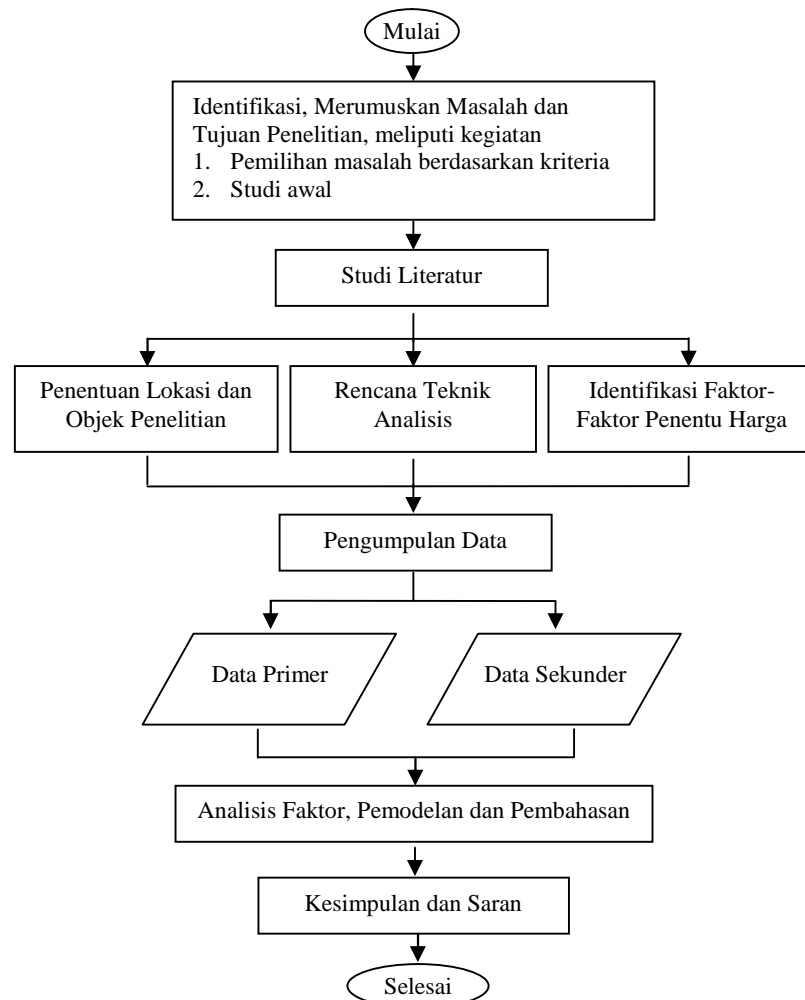
Setelah data diuji validitas dan reliabilitasnya, maka data tersebut kemudian diolah untuk menentukan peringkat dan menentukan faktor dominan mempengaruhi harga dasar material konstruksi. Pengolahan data untuk menentukan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi harga dasar material konstruksi, kategori dan peringkat dari faktor-faktor dan digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari hasil penelitian menggunakan metode *Severity Index (SI)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga material kayu berdasarkan perhitungan SI antara lain:

- a. Faktor ekonomi antara lain inflasi, spekulasi harga material oleh pelaku pasar, spekulasi upah angkut oleh pelaku pasar, upah buruh angkut, resesi ekonomi.
- b. Faktor lokasi antara lain kondisi tempat pekerjaan (basah, kering, lembek, keras), pola musim di lokasi proyek, kondisi geografis (landai, berbukit), keterpencilan lokasi, ketersediaan tukang atau pekerja di sekitar lokasi proyek.
- c. Faktor sumber daya material antara lain ukuran atau bentuk material, sifat kesiapan penggunaan material (bahan baku, bahan olahan dan bahan jadi), kualitas material di sekitar lokasi proyek, kuantitas material di sekitar lokasi proyek, berat material, keadaan material (basah, kering), sistem penyimpanan atau penimbunan material di lokasi proyek.
- d. Faktor transportasi antara lain jarak sumber material ke lokasi proyek, jarak angkut manual, posisi angkut (vertikal, horisontal), kapasitas muatan alat atau kendaraan angkut, keadaan alat atau kendaraan angkut, ongkos sewa kendaraan atau alat angkut, cara memuat dan membongkar bahan dari kendaraan atau alat angkut, keadaan jalan atau jalur yang dilalui kendaraan atau alat angkut.
- e. Faktor peraturan dan kebijakan pemerintah antara lain harga BBM, administrasi (surat dan ijin), pembatasan kuantitas material yang diperbolehkan, pelarangan jenis material tertentu.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

DATA DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Material Konstruksi

Data hasil kuisioner oleh responden diuji validitasnya, dimana sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Hasil pengujian validitas menyatakan bahwa 36 butir kuisioner baik kuisioner untuk material kayu dan pasir adalah valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig.0,05), sehingga item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).

Setelah dilakukan pengujian validitas, pada instrumen dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan kestabilan alat ukur tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk material kayu dan material pasir menyatakan bahwa keseluruhan instrumen reliabel karena memenuhi persyaratan dalam uji reliabilitas yaitu r_{11} lebih besar dari r_{tabel} .

Setelah data diuji validitas dan reliabilitasnya, maka data tersebut kemudian diolah untuk menentukan peringkat dan menentukan faktor dominan mempengaruhi harga dasar material konstruksi. Pengolahan data untuk menentukan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi harga dasar material konstruksi, kategori dan peringkat dari faktor-faktor dan digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari hasil penelitian menggunakan metode *Severity Index (SI)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga material kayu berdasarkan perhitungan SI antara lain:

- f. Faktor ekonomi antara lain inflasi, spekulasi harga material oleh pelaku pasar, spekulasi upah angkut oleh pelaku pasar, upah buruh angkut, resesi ekonomi.
- g. Faktor lokasi antara lain kondisi tempat pekerjaan (basah, kering, lembek, keras), pola musim di lokasi proyek, kondisi geografis (landai, berbukit), keterpencilan lokasi, ketersediaan tukang atau pekerja di sekitar lokasi proyek.
- h. Faktor sumber daya material antara lain ukuran atau bentuk material, sifat kesiapan penggunaan material (bahan baku, bahan olahan dan bahan jadi), kualitas material di sekitar lokasi proyek, kuantitas material di sekitar lokasi proyek, berat material, keadaan material (basah, kering), sistem penyimpanan atau penimbunan material di lokasi proyek.

- i. Faktor transportasi antara lain jarak sumber material ke lokasi proyek, jarak angkut manual, posisi angkut (vertikal, horisontal), kapasitas muatan alat atau kendaraan angkut, keadaan alat atau kendaraan angkut, ongkos sewa kendaraan atau alat angkut, cara memuat dan membongkar bahan dari kendaraan atau alat angkut, keadaan jalan atau jalur yang dilalui kendaraan atau alat angkut.
- j. Faktor peraturan dan kebijakan pemerintah antara lain harga BBM, administrasi (surat dan ijin), pembatasan kuantitas material yang diperbolehkan, pelarangan jenis material tertentu.

Pemodelan Harga Material Konstruksi

Adapun pemodelan yang dilakukan menggunakan model *Partial Least Square (PLS)* sebagai alat analisis. PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model *Structural Equation Modelling (SEM)*. Untuk tujuan penelitian ini metode ini dirasa lebih baik dibandingkan software SEM yang lain, misalnya AMOS dan LISREL. Model PLS ini digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat diterapkan pada semua skala data (Ghozali, 2006).

Pemodelan harga material menggunakan analisa *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan software SmartPLS 2. Adapun indikator-indikator konstruk yang digunakan dalam model adalah indikator yang memenuhi kategori "sangat mempengaruhi" dan "mempengaruhi" berdasarkan analisa SI. Adapun indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: eko_1 (inflasi), eko_2 (kurs tengah Bank Indonesia), eko_3 (spekulasi harga material oleh pelaku pasar), eko_4 (spekulasi upah angkut oleh pelaku pasar), eko_5 (upah buruh angkut), eko_6 (upah operator dan pembantu operator alat), eko_7 (resesi ekonomi), lok_8 (situasi tempat pekerjaan (padat, ramai, lenggang, aman)), lok_9 (kondisi tempat pekerjaan (basah, kering, lembek, keras)), lok_{10} (pola musim di lokasi proyek), lok_{11} (kondisi geografis (landai, berbukit)), lok_{12} (keterpencilan lokasi), lok_{13} (ketersediaan tukang atau pekerja di sekitar lokasi proyek), sdm_{14} (ukuran atau bentuk material), sdm_{15} (sifat kesiapan penggunaan material (bahan baku, bahan olahan dan bahan jadi)), sdm_{16} (kualitas material di sekitar lokasi proyek), sdm_{17} (kuantitas material di sekitar lokasi proyek), sdm_{18} (berat material), sdm_{19} (keadaan material (basah, kering)), sdm_{20} (sistem penyimpanan atau penimbunan material di lokasi proyek), sdm_{21} (biaya laboratorium pengujian material), $tran_{22}$ (jarak sumber material ke lokasi proyek), $tran_{23}$ (jarak angkut manual), $tran_{24}$ (posisi angkut (vertikal, horisontal)), $tran_{25}$ (kapasitas

muatan alat atau kendaraan angkut), tran₂₆ (keadaan

kendaraan atau alat angkut), tran₂₈ (cara memuat dan membongkar bahan dari kendaraan atau alat angkut), tran₂₉ (keadaan jalan atau jalur yang dilalui kendaraan atau alat angkut), tran₃₀ (kepadatan lalu lintas jalur yang dilalui kendaraan atau alat angkut), pkp₃₁ (PPn), pkp₃₂ (pajak galian C), pkp₃₃ (harga BBM), pkp₃₄ (administrasi (surat dan ijin)), pkp₃₅ (pembatasan kuantitas material yang diperbolehkan), pkp₃₆ (pelarangan jenis material tertentu).

Adapun konstruk dependen adalah harga material konstruksi, sedangkan konstruk independen yang digunakan dalam analisa PLS adalah sebagai berikut:

eko = faktor ekonomi
lok = faktor lokasi
sdm = faktor sumber daya material
tran = faktor transportasi
pkp = faktor peraturan dan kebijakan pemerintah

Indikator-indikator konstruk merupakan indikator formatif, demikian juga dengan konstruk eko, konstruk lok, konstruk pkp, konstruk sdm, dan konstruk tran, sehingga pada indikator dan konstruk tersebut dilakukan pengujian konstruk formatif. Konstruk dengan indikator formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Sedangkan untuk konstruk harga material kayu merupakan konstruk reflektif.

Berdasarkan Tabel 1 tentang Output *Overview Algoritma*, terlihat bahwa harga kayu yang mempunyai nilai AVE, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, karena konstruk harga kayu adalah konstruk reflektif. Sedangkan konstruk lain yang merupakan konstruk formatif tidak memiliki nilai tersebut. Pengujian validitas konstruk formatif dilakukan pada tahapan *bootstrapping*, dengan hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2. Indikator di dalam konstruk signifikan apabila memiliki nilai & statistik > 1,96.

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji validitas konstruk (hasil uji regresi) masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Suatu konstruk formatif dinyatakan lulus uji T-statistik > 1,96. Pada tabel terlihat bahwa indikator yang memenuhi persyaratan uji validitas adalah eko4, eko5, lok9, lok10, lok12, lok13, pkp34, pkp36, sdm14, sdm16, sdm17, sdm18, sdm 19, sdm20, tran24, tran26, dan tran28. Artinya, indikator tersebut secara signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel konstruksinya. Sedangkan indikator eko1, eko3, eko7, lok11, sdm15, tran22, tran23, tran25, tran27, tran29, pkp33, dan pkp35 tidak signifikan, karena nilai T-statistik di bawah 1,96. Jadi

alat atau kendaraan angkut), tran₂₇ (ongkos sewa

dapat disimpulkan bahwa indikator eko1, eko3, eko7, lok11, sdm15, tran22, tran23, tran25, tran27, tran29, pkp33, dan pkp35 tidak valid untuk mengukur konstruksinya.

Berdasarkan nilai *original sample estimate* (Tabel 3) maka diperoleh bahwa nilai tertinggi yang mempengaruhi harga material kayu adalah pada faktor sumber daya material (sdm) yaitu sebesar 0.324036. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya material mempunyai pengaruh terhadap harga material kayu lebih tinggi dari pada pengaruh lainnya. Dengan demikian sumber daya material merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga kayu. Sedangkan variabel yang paling tidak dominan adalah faktor lokasi yaitu dengan *original sample estimate* terkecil yaitu sebesar 0.136419 (Gambar 3).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga material kayu antara lain:
 - a. Faktor ekonomi
 - b. Faktor lokasi
 - c. Faktor sumber daya material
 - d. Faktor transportasi
 - e. Faktor peraturan dan kebijakan pemerintah

Model pendekatan untuk menetapkan harga material kayu dengan menggunakan analisa PLS menunjukkan bahwa sumber daya material mempunyai pengaruh terhadap harga material kayu lebih tinggi dari pada pengaruh lainnya. Sedangkan variabel yang paling tidak dominan adalah faktor lokasi.

Tabel 1. Output Overview Algoritma

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communnality	Redundancy
Harga Kayu	0.374363	0.941673	0.988190	0.934400	0.374363	0.090700
eko					0.380936	
lok					0.466060	
pkp					0.652853	
sdm					0.462626	
tran					0.393986	

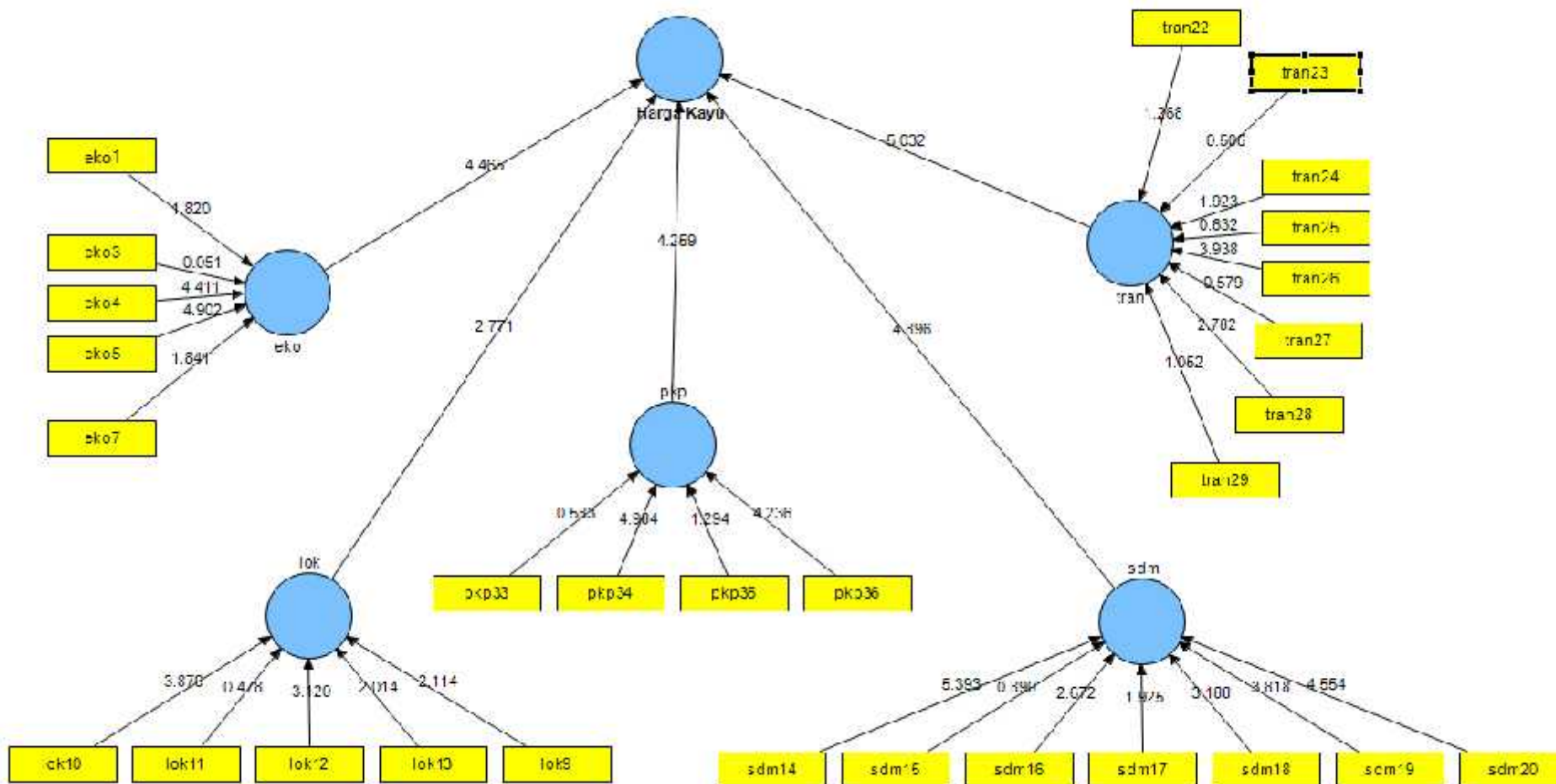
Tabel 2. Output Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
eko1 -> eko	-0.185959	-0.182774	0.102185	0.102185	1.819823
eko1 <- Harga Kayu	-0.005246	-0.002889	0.009966	0.009966	0.526339
eko3 -> eko	0.004942	0.008510	0.097048	0.097048	0.050923
eko3 <- Harga Kayu	0.041379	0.041298	0.006406	0.006406	6.459779
eko4 -> eko	0.453648	0.461215	0.102841	0.102841	4.411183
eko4 <- Harga Kayu	0.055979	0.053255	0.009308	0.009308	6.014018
eko5 -> eko	0.651173	0.663572	0.132850	0.132850	4.901557
eko5 <- Harga Kayu	0.061668	0.061647	0.008308	0.008308	7.423025
eko7 -> eko	0.229467	0.231172	0.124663	0.124663	1.840697
eko7 <- Harga Kayu	0.048415	0.046603	0.008972	0.008972	5.396312
lok10 -> lok	0.474779	0.455012	0.122411	0.122411	3.878578
lok10 <- Harga Kayu	0.062207	0.060708	0.005895	0.005895	10.551796
lok11 -> lok	0.077360	0.091872	0.161996	0.161996	0.477544
lok11 <- Harga Kayu	0.047172	0.047576	0.009124	0.009124	5.170133
lok12 -> lok	0.334519	0.307726	0.107232	0.107232	3.119579
lok12 <- Harga Kayu	0.053656	0.054764	0.007228	0.007228	7.423604
lok13 -> lok	0.326420	0.339825	0.162090	0.162090	2.013821
lok13 <- Harga Kayu	0.053585	0.056295	0.013143	0.013143	4.077001
lok9 -> lok	0.222273	0.234432	0.105122	0.105122	2.114429
lok9 <- Harga Kayu	0.050645	0.052290	0.011913	0.011913	4.251205
pkp33 -> pkp	0.090608	0.049702	0.155394	0.155394	0.583085
pkp33 <- Harga Kayu	0.034516	0.028917	0.014791	0.014791	2.333625
pkp34 -> pkp	0.452591	0.471267	0.090806	0.090806	4.984157
pkp34 <- Harga Kayu	0.074885	0.075619	0.008971	0.008971	8.347239
pkp35 -> pkp	0.192096	0.200271	0.148431	0.148431	1.294175
pkp35 <- Harga Kayu	0.075305	0.075864	0.009684	0.009684	7.776442
pkp36 -> pkp	0.426645	0.400923	0.100719	0.100719	4.236005
pkp36 <- Harga Kayu	0.074115	0.073716	0.009433	0.009433	7.857176
sdm14 -> sdm	0.482349	0.475292	0.089438	0.089438	5.393090
sdm14 <- Harga Kayu	0.070893	0.069969	0.007766	0.007766	9.129108
sdm15 -> sdm	-0.079065	-0.072404	0.088873	0.088873	0.889644

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
sdm15 <- Harga Kayu	0.063149	0.063023	0.012527	0.012527	5.041145
sdm16 -> sdm	0.191607	0.188593	0.071707	0.071707	2.672080
sdm16 <- Harga Kayu	0.056362	0.057226	0.009884	0.009884	5.702120
sdm17 -> sdm	0.094765	0.104934	0.049228	0.049228	1.925024
sdm17 <- Harga Kayu	0.063613	0.063642	0.008022	0.008022	7.929739
sdm18 -> sdm	0.177768	0.169425	0.055764	0.055764	3.187869
sdm18 <- Harga Kayu	0.042988	0.041309	0.008214	0.008214	5.233381
sdm19 -> sdm	0.244284	0.257568	0.063982	0.063982	3.817991
sdm19 <- Harga Kayu	0.060241	0.059519	0.006107	0.006107	9.864117
sdm20 -> sdm	0.328613	0.314039	0.072158	0.072158	4.554071
sdm20 <- Harga Kayu	0.064338	0.063950	0.008717	0.008717	7.380697
tran22 -> tran	0.299874	0.221964	0.236499	0.236499	1.267970
tran22 <- Harga Kayu	0.045416	0.039801	0.013047	0.013047	3.480833
tran23 -> tran	0.054024	0.096771	0.106844	0.106844	0.505635
tran23 <- Harga Kayu	0.042491	0.040489	0.008957	0.008957	4.743791
tran24 -> tran	0.234646	0.222827	0.122010	0.122010	1.923164
tran24 <- Harga Kayu	0.042822	0.044345	0.009484	0.009484	4.515242
tran25 -> tran	0.069330	0.077640	0.109764	0.109764	0.631632
tran25 <- Harga Kayu	0.059473	0.059651	0.009088	0.009088	6.544104
tran26 -> tran	0.442761	0.433785	0.112436	0.112436	3.937891
tran26 <- Harga Kayu	0.072838	0.074305	0.009653	0.009653	7.545734
tran27 -> tran	-0.047207	-0.050759	0.081518	0.081518	0.579095
tran27 <- Harga Kayu	0.039233	0.038546	0.011245	0.011245	3.488816
tran28 -> tran	0.269039	0.290780	0.096713	0.096713	2.781821
tran28 <- Harga Kayu	0.059134	0.059719	0.007326	0.007326	8.071418
tran29 -> tran	0.192714	0.206629	0.183223	0.183223	1.051801
tran29 <- Harga Kayu	0.058635	0.053357	0.010359	0.010359	5.660274

Tabel 3. Output Total Effects (Mean, STDEV, T-Values) Hasil Pengujian PLS Material Kayu

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
eko -> Harga Kayu	0.160717	0.144608	0.035991	0.035991	4.465492
lok -> Harga Kayu	0.136419	0.150265	0.049226	0.049226	2.771253
pkp -> Harga Kayu	0.187755	0.164624	0.044081	0.044081	4.259366
sdm -> Harga Kayu	0.324036	0.329734	0.066183	0.066183	4.896096
tran -> Harga Kayu	0.276452	0.281697	0.054939	0.054939	5.031966



Gambar 3. Model Penelitian Harga Material Kayu

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kotler, Philip dan Gray Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi 12. Erlangga, Jakarta.
- Sulistiyari, Novirina Ikanita. 2012. *Analisis Pengaruh Citra Merek, Kualitas, Produk, dan Harga Terhadap Minat beli Produk Oriflame*. Semarang.
- Vincenzo et, al. 2010. *Handbook of Partial Least Square*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.